

MODUL PRAKTIKUM
PROMOSI KESEHATAN



Penyusun dan Editor :

Ns. Ressa Andriyani Utami, M. Kep., Sp.Kep.Kom

Ns. Puspita Hanggit Lestari, M.Kep

AKADEMI KEPERAWATAN RS HUSADA
JAKARTA
2017

MODUL PRAKTIKUM PROMOSI KESEHATAN



Nama Mahasiswa	:
NPM	:
Tahun Akademik	:

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
AKADEMI KEPERAWATAN RS HUSADA
JAKARTA
2017

MODUL PRAKTIKUM

PROMOSI KESEHATAN

Penyusun :

Ns. Ressa Andriyani Utami, M. Kep., Sp. Kep. Kom

Ns. Puspita Hanggit Lestari, M. Kep

Editor :

Ns. Jehan Puspasari, M. Kep

Cetakan I, 2017

Diterbitkan oleh :

Akademi Keperawatan RS Husada Jakarta

Mangga Besar Raya No. 17-139 Jakarta

Telp. (021) 6259984

Email: akper_rs_husada_89@yahoo.com



VISI

Pada tahun 2026 menjadi program studi pendidikan D III keperawatan yang menghasilkan lulusan berbudi pekerti luhur dengan kekhususan keperawatan gawat darurat medikal dewasa melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

MISI

- 1. Menyelenggarakan pendidikan D III keperawatan yang menghasilkan lulusan ahli madya keperawatan yang berbudi pekerti luhur**
- 2. Menghasilkan lulusan ahli madya keperawatan yang dengan kekhususan keperawatan gawat darurat medikal dewasa.**
- 3. Mendorong sivitas akademika mampu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam ilmu keperawatan.**
- 4. Menanamkan nilai-nilai pelayanan dengan sepenuh hati, komitmen terhadap kualitas dan bertanggungjawab di kalangan sivitas akademika**
- 5. Membangun kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait baik regional, nasional maupun internasional untuk meningkatkan kualitas tenaga lulusan**
- 6. Melakukan monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan modul praktikum untuk mata ajar Promosi Kesehatan. Modul ini disusun sebagai panduan bagi pengajar dan mahasiswa dalam memahami prinsip dan menerapkan keterampilan melakukan promosi kesehatan baik di tatanan klinik maupun komunitas.

Kami menyusun pedoman praktikum yang merefleksikan nilai-nilai keperawatan pada mata kuliah promosi kesehatan sehingga memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran di laboratorium/ kelas.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang sudah memberikan banyak dukungan dalam penyusunan modul praktikum ini. Semoga modul ini bermanfaat.

Penyusun

TATA TERTIB PRAKTIKUM

1. Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti semua praktikum (100%) dan harus sudah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan praktikum pada hari tersebut.
2. Mahasiswa harus hadir di ruang laboratorium pada waktu yang ditentukan. Mahasiswa yang datang terlambat lebih dari 15 menit tidak diperkenankan mengikuti praktikum.
3. Alat praktikum yang dipakai menjadi tanggung jawab mahasiswa, diharapkan mahasiswa berhati-hati dalam menggunakannya.
4. Apabila dalam proses praktikum ada alat yang rusak atau hilang, maka mahasiswa yang bersangkutan harus mengganti alat tersebut paling lambat 1 minggu setelah alat tersebut rusak/ hilang.
5. Selesai praktikum ruangan harus ditinggalkan dalam keadaan bersih dan rapih.
6. Di dalam ruang laboratorium dilarang merokok, makan, minum atau kegiatan serupa lainnya.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Tata Tertib Praktikum	ii
Daftar Isi	iii
Unit I Pembuatan SAP (Satuan Acara Pembelajaran).....	1
Unit II Pembuatan Media Promosi Kesehatan.....	24
Unit III Penerapan Promosi Kesehatan pada Individu.....	44
Unit IV Penerapan Promosi Kesehatan pada Keluarga.....	48
Unit V Penerapan Promosi Kesehatan pada Komunitas.....	53
Daftar Acuan	58
Lampiran	59

DESKRIPSI MATA AJAR

Mata kuliah ini membahas mengenai strategi promosi kesehatan yang merupakan salah satu upaya pendidikan kesehatan secara utuh termasuk peran dan kedudukan analisis kesehatan dan laboratorium kesehatan dalam mewujudkan perubahan perilaku kelompok sasaran dan masyarakat luas pada umumnya.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

A. Sikap dan Tata Nilai

Menguasai konsep, prinsip dan teknik penyuluhan kesehatan sebagai bagian dari upaya pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan bagi klien (CP.P-14)

B. Keterampilan Khusus

Mampu memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pola hidup sehat klien dan menurunkan angka kesakitan (CP.KK-7)

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL PRAKTIKUM

A. Penjelasan Bagi Mahasiswa

1. Setiap mahasiswa wajib memiliki modul praktikum
2. Bacalah modul praktikum ini dengan seksama kemudian pahami isi yang termuat di dalamnya sebelum memulai praktikum laboratorium
3. Setiap mahasiswa wajib melakukan *roleplay* prosedur-prosedur keperawatan yang ada di dalam modul
4. Setiap mahasiswa saling memberikan penilaian kepada temannya (*peer*) dalam lembar evaluasi kerja mahasiswa

B. Peranan Dosen

1. Membantu mahasiswa dalam melaksanakan praktikum
2. Menegaskan kembali tentang capaian pembelajaran dalam kegiatan praktikum
3. Memberikan penilaian serta mencatat pencapaian kemajuan mahasiswa dalam setiap kegiatan praktikum

UNIT I

PEMBUATAN SAP

(SATUAN ACARA PEMBELAJARAN)

I. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa semester III Akademi Keperawatan RS Husada mampu menyusun rancangan pembelajaran atau SAP (Satuan Acara Pembelajaran).

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa mampu:

1. Membuat perencanaan pembelajaran untuk pendidikan kesehatan.
2. Melakukan analisis sasaran atau menentukan prioritas pengajaran.
3. Membuat satuan acara pembelajaran (SAP) untuk promosi kesehatan sesuai kebutuhan klien:

II. Pendahuluan

Panduan ini disusun untuk membantu mahasiswa dalam membuat satuan acara pembelajaran (SAP) sebelum melakukan promosi kesehatan. Pembuatan SAP dapat dilakukan oleh semua tenaga kesehatan yang akan melakukan pendidikan kesehatan. Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan kesehatan sangat bermanfaat bagi promotor kesehatan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, untuk menjamin keteraturan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mengembangkan kemampuan individu dan profesi pendidik kesehatan. Panduan ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, menjamin keteraturan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan serta mengembangkan kemampuan individu dan profesi pendidik kesehatan.

III. Prinsip

Langkah-langkah perencanaan pendidikan kesehatan

1. Analisis sasaran atau menentukan prioritas pengajaran

- a. Merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan sebelum kita mengembangkan kegiatan instruksional
- b. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, hendaknya kita mengidentifikasi aspek epidemiologi dan aspek perilaku sasaran berhubungan dengan penyakitnya.
- c. Hal ini bertujuan menemukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu diajarkan.
- d. Perilaku yang akan diajarkan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan khusus.



- e. Dapat memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan awal mereka sehingga kita dapat mengukur berapa banyak kemajuan yang mereka capai setelah diberikan pendidikan kesehatan
- f. Dapat memperoleh gambaran tentang hal-hal yang telah mereka alami berdasarkan pengalaman mereka, kita dapat memilih contoh-contoh yang tidak asing bagi mereka untuk menjelaskan pokok-pokok ajaran yang kita sajikan. Dengan demikian kita dapat mencegah salah pengertian atau salah tafsir
- g. Dapat memperoleh gambaran tentang tingkat kemahiran bahasa mereka dapat memperoleh gambaran tentang media apa yang tepat bagi mereka
- h. Dapat memperoleh gambaran latar belakang sosial budaya mereka dan nilai-nilai yang mereka junjung tinggi sehingga dapat menjaga diri agar tidak menyinggung perasaan mereka dan tidak melanggar norma-norma yang mereka junjung

Analisis karakteristik sasaran sebagai sarana untuk mendapat petunjuk-petunjuk praktis untuk menyesuaikan :

- a. Isi ajaran dan tingkat kedalaman / luasnya pembahasan
- b. Urutan dan cara penyajian (termasuk penentuan media)
- c. Jenis kegiatan belajar

Komponen Satuan Acara Pembelajaran:

A. Sasaran :

- 1. Keluarga X dengan kasus DHF pada wilayah kerja Puskesmas M
- 2. Tuan dan Ny X yang mempunyai anak dengan kasus DHF pada wilayah kerja Puskesmas M

B. Karakteristik peserta didik :

- 1. Kemampuan yang dimiliki peserta sebelumnya :
 - a. Keluarga pernah mendapatkan informasi singkat di puskesmas
 - b. Mengetahui DHF pertama kali lewat iklan di Televisi
- 2. Latar belakang sosial budaya :
 - a. Pendidikan : bapak SMP, Ibu : SD, anak I & II : SD, anak ketiga : belum sekolah
 - b. Pekerjaan : bapak buruh, Ibu rumah tangga
 - c. Lingkungan tempat tinggal :
 - 1) Daerah perumahan padat
 - 2) Banyak lubang di jalan yang belum diaspal dan berair
 - 3) Pagar rumah dari bambu
 - d. Kepribadian : merupakan keluarga terbuka dan mau menerima informasi



2. Menentukan tujuan instruksional pembelajaran

- a. Menurut Ely dan Gerlach (1971) adalah sebagai suatu deskripsi perubahan tingkah laku atau hasil perbuatan yang memberi petunjuk bahwa suatu proses belajar telah berlangsung.
- b. Briggs (1977) suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan dari siswa setelah ia menyelesaikan suatu program instruksional tertentu.
 - 1) Tujuan harus spesifik dan jelas
 - 2) Tujuan harus berorientasi pada siswa/peserta didik
 - 3) Tujuan seharusnya disusun berdasarkan kepada tingkah laku apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa/peserta didik pada akhir kegiatan instruksional, bukan tingkah laku apa yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan informasi atau mengajar
- c. Bloom (1977) membagi tujuan umum menjadi 3 domain menurut kemampuan yaitu :
 - 1) Domain kognitif: mencakup tingkat kemampuan rendah (mis : mengingat, memahami, menerapkan) dan tingkat kemampuan tinggi (misalnya : menganalisis, mensintesis, mengevaluasi)
 - 2) Domain afektif: Mengutamakan perasaan, emosi atau sikap
 - 3) Domain psikomotor, misalnya : kemampuan meniru, melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkai berbagai gerakan dan mendemostrasikan)
- d. Tujuan instruksional yang baik mempunyai komponen yang baik yaitu ABCD:
 - 1) *Audience* atau sasaran
 - 2) *Behavior* atau tingkah laku yang diharapkan dapat dilakukan sasaran setelah selesai proses belajar mengajar. Tingkah laku tsb dinyatakan dengan kata kerja yang menunjukkan tingkah laku yang dapat diamati
 - 3) *Condition* atau syarat atau keadaan yang harus dipenuhi pada saat tingkah laku (*behavior*) dilakukan siswa pada saat perbuatan itu dievaluasi. (mis : menjelaskan tentang hipertensi)
 - 4) *Degree* atau tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi siswa. *Degree* dapat dinyatakan dengan misalnya dengan pembatasan waktu (...dalam sepuluh menit); memberikan jumlah minimal yang harus dicapai (...sedikitnya dapat menunjukkan 3 dari 5 tanda dan gejala DHF); presentasi (80% peserta didik mengerjakan dengan benar dari soal yang diberikan), dengan benar, tanpa membuat kesalahan.
- e. Tujuan instruksional terdiri dari tujuan instruksional umum dan khusus
TIU merupakan tujuan yang akan dicapai setelah menyelesaikan setiap pokok bahasan atau satuan bahasan bahasan tertentu dalam suatu bidang studi. Berorientasi dan menunjang tujuan pendidikan.
Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan umum adalah sebagai berikut :



1. Berdasarkan karakteristik tujuan khusus sasaran, berarti harus sesuai dengan tingkat kemampuan
2. Mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap sasaran
3. Menggambarkan perilaku yang harus ditampilkan
4. Harus didukung pokok bahasan dan pokok-pokok bahan yang akan dikuasai sasaran

Tujuan instruksional khusus harus menggambarkan tingkah laku sasaran yang dapat diamati dan dapat diukur oleh pemberi materi. Untuk membantu dan mempermudah pemberi materi menentukan tercapai tidaknya tujuan

Perumusan tujuan khusus harus memenuhi syarat sbb :

1. Menggunakan istilah/kata-kerja operasional :
 - a. Menyebutkan, mengucapkan, mengatakan
 - b. Menjelaskan, memilih, dan mengubah
 - c. Membedakan, menulis dan membaca
 - d. Membandingkan,
 - e. Menganalisis, memperkirakan dan mengevaluasi
 - f. Mengganti, memperbaiki, memasang dan menjalankan
 - g. Membuat grafik dan membuat pola
 - h. Mengerjakan
 - i. Mengatur dan menyusun
2. Dalam bentuk hasil belajar
3. Berbentuk tingkah laku sasaran
4. Meliputi satu jenis kemampuan

3. Menentukan isi atau materi pembelajaran

Komponen materi atau bahan pelajaran berisi bahan yang akan disampaikan kepada sasaran untuk meningkatkan pencapaian tujuan instruksional khusus atau tujuan khusus. Hal ini harus memenuhi syarat sbb :

- a. Berorientasi pada tujuan khusus
- b. Harus menunjang pencapaian tujuan khusus
- c. Harus disusun berdasarkan masing-masing tujuan khusus, paling sedikit jumlahnya sama dengan tujuan khusus yang dirumuskan

Pedoman memilih materi pendidikan kesehatan (Ewles dan Simlett, 1994) :

- a. Apakah sesuai dengan tujuan?
- b. Apakah materi tersebut paling tepat?
- c. Apakah konsisten dengan nilai dan pendekatan yang dilakukan?
- d. Apakah relevan untuk sasaran?
- e. Apakah cenderung membedakan ras atau jenis kelamin?



- f. Apakah dimengerti?
- g. Apakah informasinya tepat?
- h. Apakah memuat iklan?

4. Menentukan kegiatan belajar mengajar

Komponen ini meliputi kegiatan belajar yang dilakukan sasaran dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru selama proses pengajaran berlangsung. Hal yang harus diperhatikan: kegiatan yang disusun harus dapat menggambarkan metode dan media yang digunakan, materi atau isi dan aktivitas lain yang diperlukan. Contoh: jika guru menjelaskan, sasaran diminta memperhatikan penjelasan dan mencatat hal-hal yang penting, jika guru memperagakan sesuatu, sasaran mengamati.

5. Menentukan metode pembelajaran

Penggunaan metode tidak sama tergantung karakteristik sasaran yang akan diberikan pendidikan kesehatan. Beberapa pertimbangan dalam menentukan metode :

- a. Metode dapat mempercepat pencapaian tujuan
- b. Bahan atau materi yang akan diajarkan alat yang tersedia
- c. Jumlah sasaran
- d. Mendorong sasaran aktif belajar
- e. Waktu dan kondisi saat proses belajar berlangsung, mis : jam terakhir, suasana gelap, dan lingkungan bising

6. Menentukan media pembelajaran

Media pembelajaran ditentukan sesuai karakteristik sasaran. Kajian mengenai media akan dijelaskan di BAB II.

7. Menentukan alat atau sumber pembelajaran

Alat belajar, media dan alat peraga (mis : alat peraga, poster, leaflet dan gambar). Sumber pelajaran merupakan tempat materi yang akan diberikan dapat diperoleh. Sumber dapat berupa manusia (misalnya hasil wawancara dengan tokoh tertentu) dan buku-buku literatur yang berkaitan.

8. Menentukan kriteria evaluasi atau penilaian pembelajaran

- a. Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan untuk mengecek atau mengontrol pencapaian tujuan.
 - 1) Prosedur : selama, sebelum, atau setelah proses pembelajaran
 - 2) Jenis : tertulis atau lisan
 - 3) Bentuk : essay tertutup atau terbuka
 - 4) Pilihan ganda
 - 5) Sebab akibat
- b. Rumusan evaluasi dibuat dalam bentuk butir pertanyaan dengan jumlah minimal sama dengan rumusan tujuan khusus.



IV. Contoh Rancangan Pembelajaran atau Satuan Acara Pembelajaran (SAP)

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (SAP)

Pokok Bahasan	: Hipertensi
Sub Pokok Bahasan	: Hipertensi dan cara penanganannya
Sasaran	: Keluarga Ny. S
Hari/Tanggal	: Rabu, 1 Agustus 2017
Tempat	: Rumah Ny. S
Waktu	: 30 menit
Penyuluh	: Mahasiswa Tingkat II Akper RS Husada

I. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah mendapatkan penyuluhan selama 20 menit diharapkan peserta dapat memahami tentang penyakit hipertensi dan cara penanganannya.

II. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah mendapatkan penyuluhan, peserta diharapkan dapat :

1. Menyebutkan kembali pengertian penyakit hipertensi dengan benar
2. Menyebutkan kembali penggolongan dari hipertensi dengan benar
3. Menyebutkan kembali tanda dan gejala penyakit hipertensi
4. Menyebutkan kembali 4 dari 6 cara pencegahan penyakit hipertensi
5. Menyebutkan kembali 3 dari 4 cara perawatan hipertensi
6. Menyebutkan kembali 3 dari 4 cara pembuatan ramuan tradisional untuk penderita hipertensi.

III. Materi Penyuluhan

1. Pengertian hipertensi
2. Penggolongan hipertensi
3. Tanda dan gejala hipertensi
4. Cara pencegahan hipertensi
5. Cara perawatan hipertensi
6. Cara pembuatan ramuan tradisional untuk penderita hipertensi

IV. Metode Penyuluhan

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab/Diskusi
- c. Demonstrasi dan redemonstrasi

V. Media Penyuluhan

- a. Leaflet
- b. Lembar balik

VI. Rencana Kegiatan Penyuluhan

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	
		Penyuluh	Audience
1	Pembukaan (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Menyampaikan tujuan penyuluhan c. Melakukan apresiasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menjawab salam b. Menyetujui tujuan penyuluhan c. Mengikuti apresiasi



2	Penyampaian Materi (20 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan kepada peserta tentang pengalamannya tentang penyakit hipertensi yang dideritanya b. Memberi pujian atas kemauan keluarga/peserta berbagi pengalaman c. Memberikan penyuluhan dan berdiskusi bersama keluarga tentang hipertensi dan cara perawatannya d. Memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya tentang hal yang belum dipahaminya. e. Menjawab pertanyaan keluarga/peserta 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bercerita pengalamannya tentang hipertensi b. Menyimak penjelasan yang diberikan dan berdiskusi c. Bertanya d. Menyimak
3	Penutup (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi b. Menyimpulkan materi penyuluhan dan hasil diskusi c. Mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan b. Menyimak kesimpulan c. Menjawab salam

VII. Evaluasi

1. Evaluasi Struktural

- a. SAP dan media telah dikonsultasikan kepada pembimbing sebelum pelaksanaan
- b. Pemberi materi telah menguasai seluruh materi
- c. Tempat dipersiapkan H-3 sebelum pelaksanaan
- d. Mahasiswa, pasien dan keluarga berada di tempat sesuai kontrak waktu yang telah disepakati

2. Evaluasi Proses

- a. Proses pelaksanaan sesuai rencana
- b. Anggota keluarga aktif dalam diskusi dan tanya jawab
- c. Anggota keluarga mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir

3. Evaluasi Hasil

- a. 60% peserta dapat menyebutkan pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara pencegahan, cara perawatan hipertensi.
- b. Klien dan keluarga dapat meredemonstrasikan cara pembuatan ramuan tradisional.

VIII. Sumber

Bell, K., Twigg, J., & Olin, B. R. (2015). *Hypertension: The silent killer: updated JNC-8 guideline recommendations*. Alabama Pharmacy Association. Retrieved

Bulechek, G.M., Butcher, H.K., & Dochterman, J. M. (2013). *Nursing Interventions Classification (NIC)*. sixth edition. St. Louis: Elsevier.

Corwin, Elizabeth J. (2009). *Buku Saku Patofisiologi*. (Nike Budhi Subekti: Penerjemah). Edisi 3. Jakarta: EGC

Herdman, T. H & Kamitsuru, S. (2015). Nanda International, Inc. *Diagnosis keperawatan: definisi dan klasifikasi 2015-2017*. Ed. 10. (Budi Anna Keliat. et al, : Penerjemah). Jakarta: EGC

Lewis, S., Dirksen, S., Heitkemper, M., & Bucher, L. (2011). *Medical-surgical nursing: Assesment and management of clinical problems*. 8th Ed. Missouri: Elsevier Mosby

Meiner, S. (2015). *Gerontological nursing*. 5th Ed. Missouri: Elsevier Mosby



Moorhead, S., et al. (2013). *Nursing outcomes classification (NOC): measurement of health outcomes*. Edisi 5. Missouri: Elseiver Mosby.

Sudoyo, Aru W. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi 5. Jakarta: InternaPublishing



LAMPIRAN MATERI

HIPERTENSI DAN PERAWATANNYA

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah melebihi normal (Sistole > 160 mmHg dan Diastole > 95 mmHg). Hipertensi atau darah tinggi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan atau dihilangkan, namun dapat dikendalikan/dicegah kekambuhannya.

Penggolongan Hipertensi

1. Ringan : 160 – 200 / 96 – 110 mm Hg
2. Sedang : 200 – 230 / 110 – 120 mm Hg
3. Berat : 230 – 280 mm Hg
4. Bahaya : berubah – ubah drastis

Faktor Risiko Hipertensi

1. Penuaan
2. Obesitas
3. Perokok
4. Minum alkohol
5. Keturunan

Tanda dan Gejala Hipertensi

1. Sakit kepala
2. Sukar tidur
3. Telinga berdengung
4. Mata terasa berat atau pandangan kabur
5. Mudah lelah
6. Dada berdebar-debar
7. Berat dan terasa pegal pada tengkuk

Pencegahan Kekambuhan Hipertensi

1. Olah raga seperti senam hipertensi atau senam tera yang bermanfaat untuk meningkatkan kekuatan otot tubuh, membakar lemak tubuh, mempertahankan berat badan yang ideal, memperlancar peredaran darah, dan menurunkan stress).
2. Mengatur makanan (kurangi konsumsi makanan berlemak, santan, sate kambing, jeroan, dan makanan yang banyak mengandung garam)
3. Kurangi konsumsi kopi dan berhenti merokok.
4. Hindari stress (relaksasi)
5. Kontrol tekanan darah secara teratur

Perawatan Saat Hipertensi Kambuh

1. Istirahat yang cukup, hindari kerja berat.
2. Saat pusing muncul, jangan melakukan olahraga
3. Hindari hal-hal yang dapat mengakibatkan jatuh
4. Kontrol tekanan darah secara teratur ke pelayanan kesehatan yang ada
5. Lakukan tehnik relaksasi atau distraksi
6. Berobat ke dokter bila keadaan bertambah parah



V. Penugasan Mahasiswa

Mahasiswa membuat rancangan promosi kesehatan atau rancangan satuan ajaran pembelajaran (SAP) yang terdiri dari pokok bahasan, sub pokok bahasan, sasaran, hari/tanggal, waktu, tempat, penyuluh, tujuan instruksional umum, tujuan instruksional khusus, materi, metode, media, referensi dan evaluasi. Tugas dikumpulkan maksimal minggu ke 9. Telat dalam pengumpulan tugas ada pengurangan nilai.

Tema SAP yang dibuat akan ditentukan oleh dosen:

No	Kasus	Tema SAP
1	Hipertensi	Konsep Penyakit Hipertensi
		Tehnik Relaksasi Nafas Dalam
		Senam Tera
		Tehnik Hipnotik Lima Jari
		Tehnik distraksi
		Kompres Hangat Tenguk
		Terapi Musik
		Manajemen Nutrisi pasien Hipertensi
		Diit Rendah Garam
2	Diabetes Mellitus	Konsep DM
		Senam Kaki Diabetes Mellitus
		Diit Penderita Diabetes Mellitus
3	<i>Gout Arthritis</i>	Konsep <i>Gout arthritis</i>
		Senam rematik
		Manajemen diit <i>gout arthritis</i>
4	ISPA	Konsep penyakit ISPA
		Terapi uap sederhana
		Penanganan Kejang Demam di Rumah
		Kompres Demam pada Anak
5	Ibu Hamil	Nutrisi Ibu hamil
		Persiapan kehamilan
		Penanganan Preeklampsia
		Pemberian ASI Eksklusif
6	Campak	Penanganan campak
7	Cacar	Penanganan cacar
8	Typhoid	Penanganan typhoid
9	Scabies	Penanganan scabies
10	Jantung Koroner	Penanganan Penyakit Jantung Koroner
11	Meningitis	Penanganan
12	Pneumonia	Penanganan pneumonia
		Penanganan Epistaksis
13	ISK	Penanganan Infeksi Saluran Kemih
14	Gagal ginjal	Penanganan Gagal Ginjal
15	Hemoroid	Hemoroid
16	Rabies	Penanganan rabies
17	Appendiksitis	Penanganan appendiksitis
18	Hepatitis	Penanganan hepatitis
19	Kusta	Penanganan kusta



20	Vertigo	Penanganan vertigo
21	Kolera	Penanganan kolera
22	CHF	Penanganan CHF
23	DHF	Penanganan DHF
24	Gastroenteritis	Penanganan Gastroenteritis Terapi Larutan Gula Garam
25	Tetanus	Penanganan Tetanus
26	Mioma Uteri	Penanganan mioma uteri
27	Stroke	Penanganan Stroke Rentang Pergerakan Sendi
28	Asma Bronkiale	Penanganan asma bronkiale
29	Kegawatdaruratan	Penanganan Bantuan Hidup Dasar Penanganan perdarahan Penanganan keracunan Penanganan gigitan hewan Pembidaian Penanganan kejang Penanganan pingsan Penanganan luka sederhana di rumah



VI. FORMAT PENILAIAN PEMBUATAN RANCANGAN PEMBELAJARAN/ SAP

Nama Mahasiswa :

N I M :

No	Komponen	Penilaian dalam angka				
		4	3	2	1	0
1.	Sasaran prioritas pembelajaran					
2.	Tujuan instruksional pembelajaran					
3.	Isi materi pembelajaran					
4.	Kegiatan belajar mengajar					
5.	Metode pembelajaran					
6.	Media pembelajaran					
7.	Alat atau sumber pembelajaran					
8.	Kriteria evaluasi atau penilaian pembelajaran					
9.	Sumber pustaka					

Proses Nilai :

$\text{Nilai A} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang didapat}}{\text{Jumlah item yang dinilai}} = \dots\dots\dots$

Jakarta,
Penilai

(.....)

KESIMPULAN:

LULUS	TIDAK LULUS	Catatan/ Masukan



PETUNJUK PENILAIAN PEMBUATAN RANCANGAN PEMBELAJARAN

No	Komponen	Keterangan
1.	Sasaran prioritas pembelajaran	4 = komponen diisi lengkap dengan tepat
		3 = komponen diisi tidak lengkap tetapi tepat
		2 = komponen diisi lengkap tetapi tidak tepat
		1 = komponen diisi tidak lengkap dan tidak tepat
		0 = tidak mencantumkan komponen
2.	Tujuan instruksional pembelajaran	4 = komponen diisi lengkap dengan tepat
		3 = komponen diisi tidak lengkap tetapi tepat
		2 = komponen diisi lengkap tetapi tidak tepat
		1 = komponen diisi tidak lengkap dan tidak tepat
		0 = tidak mencantumkan komponen
3.	Isi materi pembelajaran	4 = komponen diisi lengkap dengan tepat
		3 = komponen diisi tidak lengkap tetapi tepat
		2 = komponen diisi lengkap tetapi tidak tepat
		1 = komponen diisi tidak lengkap dan tidak tepat
		0 = tidak mencantumkan komponen
4.	Kegiatan belajar mengajar	4 = komponen diisi lengkap dengan tepat
		3 = komponen diisi tidak lengkap tetapi tepat
		2 = komponen diisi lengkap tetapi tidak tepat
		1 = komponen diisi tidak lengkap dan tidak tepat
		0 = tidak mencantumkan komponen
5.	Metode pembelajaran	4 = komponen diisi lengkap dengan tepat
		3 = komponen diisi tidak lengkap tetapi tepat
		2 = komponen diisi lengkap tetapi tidak tepat
		1 = komponen diisi tidak lengkap dan tidak tepat
		0 = tidak mencantumkan komponen
6.	Media pembelajaran	4 = komponen diisi lengkap dengan tepat
		3 = komponen diisi tidak lengkap tetapi tepat
		2 = komponen diisi lengkap tetapi tidak tepat
		1 = komponen diisi tidak lengkap dan tidak tepat
		0 = tidak mencantumkan komponen
7.	Alat atau sumber pembelajaran	4 = komponen diisi lengkap dengan tepat
		3 = komponen diisi tidak lengkap tetapi tepat
		2 = komponen diisi lengkap tetapi tidak tepat
		1 = komponen diisi tidak lengkap dan tidak tepat
		0 = tidak mencantumkan komponen
8.	Kriteria evaluasi atau penilaian pembelajaran	4 = komponen diisi lengkap dengan tepat
		3 = komponen diisi tidak lengkap tetapi tepat
		2 = komponen diisi lengkap tetapi tidak tepat
		1 = komponen diisi tidak lengkap dan tidak tepat
		0 = tidak mencantumkan komponen
9.	Sumber Pustaka	4 = komponen diisi lengkap dengan tepat
		3 = komponen diisi tidak lengkap tetapi tepat
		2 = komponen diisi lengkap tetapi tidak tepat
		1 = komponen diisi tidak lengkap dan tidak tepat
		0 = tidak mencantumkan komponen

UNIT II

PEMBUATAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN

I. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa semester III Akademi Keperawatan RS Husada mampu membuat media promosi kesehatan berupa media cetak maupun elektronik.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa mampu:

- a. Membuat *leaflet*
- b. Membuat *booklet*
- c. Membuat *flyer*
- d. Membuat poster
- e. Membuat lembar balik/ *flip chart*
- f. Membuat video promosi kesehatan

II. Pendahuluan

Panduan ini disusun untuk membantu mahasiswa membuat media promosi kesehatan. Media adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pembelajaran. Media pendidikan kesehatan/alat peraga berfungsi membantu dan memeragakan sesuatu dalam proses pendidikan atau pembelajaran. Prinsip alat peraga / media adalah pengetahuan yang ada pada setiap orang yang diterima atau ditangkap melalui pancaindera.

Semakin banyak pancaindera yang digunakan, semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh. Pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75%-87%) sedangkan 13%-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya.

III. Prinsip

Media dibuat untuk memudahkan *audience* memahami dan menerima apa dibahas oleh promotor sehingga pembuatannya ditentukan oleh karakteristik sasaran. Manfaat media atau alat peraga diantaranya adalah:

- a. Menimbulkan minat sasaran
- b. Mencapai sasaran yang lebih layak
- c. Membantu mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman
- d. Memudahkan penyampaian informasi
- e. Memudahkan penerimaan informasi oleh sasaran



- f. Pembuatan media disarankan lebih banyak menggunakan alat-alat visual sehingga mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi oleh masyarakat
- g. Mendorong keinginan untuk mengetahui, mendalami dan mendapat pengertian yang lebih baik
- h. Pengetahuan yang telah diterima lebih lama tersimpan dalam ingatan.

Langkah-langkah dalam merancang pengembangan media promosi kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan
Tujuan harus realistik, jelas, dan dapat diukur (apa yang diukur, siapa sasaran yang akan diukur, seberapa banyak perubahan akan diukur, berapa lama dan dimana pengukuran dilakukan). Penetapan tujuan merupakan dasar untuk merancang media promosi dan merancang evaluasi.
2. Menetapkan segmentasi sasaran
Segmentasi sasaran adalah suatu kegiatan memilih kelompok sasaran yang tepat dan dianggap sangat menentukan keberhasilan promosi kesehatan. Tujuannya antara lain memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya, memberikan kepuasan pada masing-masing segmen, menentukan ketersediaan jumlah dan jangkauan produk, serta menghitung jenis dan penempatan media.
3. Memposisikan pesan (*positioning*)
Memposisikan pesan adalah proses atau upaya menempatkan suatu produk perusahaan, individu atau apa saja ke dalam alam pikiran sasaran atau konsumennya. *Positioning* membentuk citra.
4. Menentukan strategi *positioning*
Identifikasi para pesaing, termasuk persepsi konsumen, menentukan posisi pesaing, menganalisis preferensi khalayak sasaran, menentukan posisi merek produk sendiri, serta mengikuti perkembangan posisi
5. Memilih media promosi kesehatan
Pemilihan media didasarkan pada selera khalayak sasaran. Media yang dipilih harus memberikan dampak yang luas. Setiap media akan memberikan peranan yang berbeda. Penggunaan beberapa media secara serempak dan terpadu akan meningkatkan cakupan, frekuensi, dan efektivitas pesan.

IV. Penggolongan Media Kesehatan

Media dapat digolongkan menjadi dua, berdasarkan bentuk umum penggunaan dan berdasarkan cara produksi.

1. Berdasarkan bentuk umum penggunaan.
 - a. Bahan bacaan : modul, buku rujukan/bacaan, leaflet majalah, buletin, tabloid, dan lain-lain.
 - b. Bahan peragaan : poster tunggal, poster seri, flip chart, transparansi, slide, film, dan lain-lain.
2. Berdasarkan cara produksi
 - a. Media cetak.
Media cetak yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Pada umumnya terdiri atas gambaran sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna. Contohnya poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik, stiker, dan pamflet. Fungsi utamanya adalah memberi informasi dan menghibur. Kelebihan yang dimiliki media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak terlalu tinggi, tidak perlu energi listrik, dapat dibawa, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan gairah belajar. Kelemahannya tidak dapat menstimulasi efek suara dan efek gerak serta mudah terlipat.
 - b. Media elektronik.
Media elektronik yaitu suatu media bergerak, dinamis, dapat dilihat, didengar, dan dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Contohnya televisi, radio, film, kaset,



CD, VCD, DVD, slide show, CD interaktif, dan lain-lain. Kelebihan media elektronik antara lain sudah dikenal masyarakat, melibatkan semua pancaindra, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar, adanya tatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar/luas, serta dapat diulang-ulang jika digunakan sebagai alat diskusi. Kelemahannya yaitu biaya lebih tinggi, sedikit rumit, memerlukan energi listrik, diperlukan alat canggih dalam proses produksi, perlu persiapan matang, peralatan yang selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan, dan perlu keterampilan dalam pengoprasian

c. Media luar ruang

Media luar ruang yaitu suatu media yang penyampaian pesannya di luar ruang secara umum melalui media cetak dan elektronik secara statis. Contohnya papan reklame, spanduk, pameran, banner, TV layar lebar, dan lain-lain. Kelebihan media luar ruang diantaranya sebagai informasi umum dan hiburan, melibatkan semua pancaindra, lebih menarik karena ada suara dan gambar, adanya tatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih luas. Kelemahannya yaitu biaya lebih tinggi, sedikit rumit, ada yang memerlukan listrik atau alat canggih, perlu kesiapan yang matang, peralatan yang selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan.

V. Jenis Media

Alat-alat peraga dapat dibagi dalam empat kelompok besar :

1. Benda asli.

Benda asli adalah benda yang sesungguhnya, baik hidup maupun mati. Jenis ini merupakan alat peraga yang paling baik karena mudah dan cepat dikenal serta mempunyai bentuk atau ukuran yang tepat. Kelemahan alat peraga ini tidak selalu mudah dibawa kemana-mana sebagai alat bantu mengajar. Termasuk dalam alat peraga, antara lain benda sesungguhnya (tinja dikebun, lalat di atas tinja, dan lain-lain), spesimen (benda yang telah diawetkan seperti cacing dalam botol pengawet, dan lain-lain), sampel (contoh benda sesungguhnya untuk diperdagangkan seperti oralit, dan lain-lain).

2. Benda tiruan

Benda tiruan memiliki ukuran yang berbeda dengan benda sesungguhnya. Benda tiruan bisa digunakan sebagai media atau alat peraga dalam promosi kesehatan karena benda asli mungkin digunakan (misal, ukuran benda asli yang terlalu besar, terlalu berat, dan lain-lain). Benda tiruan dapat dibuat dari bermacam-macam bahan seperti tanah, kayu, semen, plastik, dan lain-lain.

3. Gambar atau media grafis

Grafis secara umum diartikan sebagai gambar. Media grafis adalah penyajian visual (menekankan persepsi indra penglihatan) dengan penyajian dua dimensi. Media grafis tidak termasuk media elektronik. Termasuk dalam media grafis antara lain, poster, leaflet, reklame, billboard, spanduk, gambar karikatur, lukisan, dan lain-lain.

VI. Pesan dan Imbauan dalam Media

Pesan adalah terjemahan dari tujuan komunikasi ke dalam ungkapan atau kata yang sesuai untuk sasaran. Pesan dalam suatu media harus efektif dan kreatif. Oleh karena itu, pesan harus memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Memfokuskan perhatian pada pesan (*command attention*)



Ide atau pesan pokok yang merefleksikan strategi desain suatu pesan dikembangkan. Bila terlalu banyak ide, hal tersebut akan membingungkan sasaran dan mereka akan mudah melupakan pesan tersebut.

2. Mengklarifikasi pesan (*clarify the message*)
Pesan haruslah mudah, sederhana dan jelas. Pesan yang efektif harus memberikan informasi yang relevan dan baru bagi sasaran. Kalau pesan dalam media diremehkan oleh sasaran, secara otomatis pesan tersebut gagal.
3. Menciptakan kepercayaan (*Create trust*)
Pesan harus dapat dipercaya, tidak bohong, dan terjangkau. Misalnya, masyarakat percaya cuci tangan pakai sabun dapat mencegah penyakit diare dan untuk itu harus dibarengi bahwa harga sabun terjangkau atau mudah didapat di dekat tempat tinggalnya.
4. Mengkomunikasikan keuntungan (*communicate a benefit*)
Hasil pesan diharapkan akan memberikan keuntungan. Misalnya sasaran termotivasi membuat jamban karena mereka akan memperoleh keuntungan dimana anaknya tidak akan terkena penyakit diare.
5. Memastikan konsistensi (*consistency*)
Pesan harus konsisten, artinya bahwa makna pesan akan tetap sama walaupun disampaikan melalui media yang berbeda secara berulang; misal di poster, stiker, dan lain-lain.
6. *Cater to heart and head*
Pesan dalam suatu media harus bisa menyentuh akal dan rasa. Komunikasi yang efektif tidak hanya sekadar memberi alasan teknis semata, tetapi juga harus menyentuh nilai-nilai emosi dan membangkitkan kebutuhan nyata.
7. *Call to action*
Pesan dalam suatu media harus dapat mendorong sasaran untuk bertindak sesuatu bisa dalam bentuk motivasi ke arah suatu tujuan. Contohnya, “Ayo, buang air besar di jamban agar anak tetap sehat”.

Imbauan dalam Pesan

Dalam media promosi, pesan dimaksudkan untuk memengaruhi orang lain atau menghimbau sasaran agar mereka menerima dan melaksanakan gagasan kita.

1. Imbauan rasional
Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa manusia pada dasarnya makhluk rasional. Contoh pesan : “Datanglah ke posyandu untuk imunisasi anak Anda. Imunisasi melindungi anak dari penyakit berbahaya”. Para ibu mengerti isi pesan tersebut, namun kadang tidak bertindak karena keraguan.
2. Imbauan emosional
Kebanyakan perilaku manusia, terutama kaum ibu, lebih berdasar pada emosi daripada hasil pemikiran rasional. Beberapa hal menunjukkan bahwa pesan dengan menggunakan imbauan emosional lebih berhasil dibanding dengan imbauan dengan bahasa rasional. Contoh : “Diare penyakit berbahaya, merupakan penyebab kematian bayi. Cegahlah dengan stop BAB sembarangan”. Kombinasikan hubungan gagasan dengan unsur visual dan nonverbal dalam poster, misalnya dengan gambar anak balita sakit, kemudian tertera pesan, “Lindungi anak Anda”.
3. Imbauan ketakutan
Hati-hati menggunakan imbauan dengan pesan yang menimbulkan ketakutan. Pesan ini akan efektif bila digunakan pada orang yang memiliki tingkat kecemasan tinggi. Namun, sebagian orang yang mempunyai kepribadian kuat justru tidak takut dengan imbauan semacam ini.
4. Imbauan ganjaran



Pesan dengan imbauan ganjaran dimaksudkan menjanjikan sesuatu yang diperlukan dan diinginkan oleh si penerima pesan. Teknik semacam ini cukup masuk akal karena pada kenyataannya orang akan lebih banyak mengubah perilakunya bila akan memperoleh imbalan (terutama materi) yang cukup.

5. Imbauan motivasional

Pesan ini dengan menggunakan bahasa imbauan motivasi yang menyebtuh sisi internal penerima pesan. Manusia dapat digerakan lewat dorongan kebutuhan biologis seperti lapar, haus, keselamatan, tetapi juga lewat dorongan psikologis seperti kasih sayang, keagamaan, prestasi, dan lain-lain.

VII. Macam-macam Media Grafis dan Media Elektronik

Media grafis adalah penyajian visual dua dimensi yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar dan sangat bermanfaat. Media grafis sangat efektif sebagai media penyampaian pesan.

a. Poster

Poster adalah sehelai kertas atau papan yang berisikan gambar-gambar dengan sedikit kata-kata. Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar dnegan tujuan memengaruhi seseorang agar tertarik atau bertindakan pada sesuatu. Makna kata-kata dalam poster harus jelas dan tepat serta dapat dengan mudah dibaca pada jarak kurang lebih enam meter. Poster biasanya ditempelkan pada suatu tempat yang mudah dilihat dan banyak dilalui orang misalnya di dinding balai desa, pinggir jalan, papan pengumuman, dan lain-lain. Gambar dalam poster dapat berupa lukisan, ilustrasi, kartun, gambar atau foto.

Poster terutama dibuat untuk memengaruhi orang banyak dan memberikan pesan singkat. Oleh karena itu, cara pembuatannya harus menarik, sederhana, dan hanya berisikan satu ide atau satu kenyataan saja. Poster yang baik adalah poster yang mempunyai daya tinggal lama dalam ingatan orang yang melihatnya serta dapat mendorong untuk bertindak. Poster tidak dapat memberi pelajaran dengan sendirinya karena keterbatasan kata-kata. Poster lebih cocok digunakan sebagai tindak lanjut dari suatu pesan yang sudah disampaikan beberapa waktu yang lalu. Dengan demikian poster bertujuan untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca ke arah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Berdasarkan isi pesan, poster dapat disebut sebagai thematic poster, tactical poster, dan practical poster. Thematic poster yaitu poster yang menerangkan apa dan mengapa, tactical poster menjawab kapan dan dimana; sedangkan practical poster menerangkan siapa, untuk siapa, apa, mengapa, dan dimana.

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam pembuatan poster:

1. Dibuat dalam tata letak yang menarik, misal besarnya huruf, gambar, dan warna yang mencolok.
2. Dapat dibaca (*eye cather*) orang yang lewat.
3. Kata-kata tidak lebih dari tujuh kata.
4. Menggunakan kata yang provokatif, sehingga menarik perhatian.
5. Dapat dibaca dibaca dari jarak enam meter.
6. Harus dapat menggugah emosi, misal dengan menggunakan faktor ini, bangga, dan lain-lain.
7. Ukuran yang besar: 50 x 70 cm, kecil : 35 x 50 cm.



Tempat pemasangan poster :

1. Poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum dimana orang sering berkumpul, seperti halte bus, dekat pasar, dekat toko/warung.
2. Persimpangan jalan desa, kantor kelurahan, balai desa, posyandu, dan lain-lain.

Kegunaan poster :

1. Memberikan peringatan, misalnya tentang selalu mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar dan sebelum makan.
2. Memberikan informasi, misalnya tentang pengolahan air dirumah tangga.
3. Memberikan anjuran, misalnya pentingnya mencuci makanan mentah dan buah-buahan dengan air bersih sebelum makan.
4. Mengingatkan kembali, misalnya cara mencuci tangan yang benar.
5. Memberikan informasi tentang dampak, misalnya informasi tentang dampak buang air besar (BAB) dijamin.

Keuntungan poster :

1. Mudan dibuat.
2. Singkat waktu dalam pembuatannya
3. Murah.
4. Dapat menjangkau orang banyak.
5. Mudah menggugah orang banyak untuk berpartisipasi.
6. Bisa dibawa kemana-mana.
7. Banyak variasi.

Cara pembuatan poster :

1. Pilih subjek yang kan dijadikan topik, misal kesehatan lingkungan, sanitasi, PHBS, dan lain-lain.
2. Pilih satu pesan kesehatan yang terkait, misal keluarga yang menggunakan jamban untuk BAB.
3. Gambarkan pesan tersebut dalam gambar.
4. Pesan dibuat menyolok, singkat, cukup besar, dan dapat dilihat pada jarak enam meter, misalnya "Stop buang air besar sembarangan !".
5. Buat dalam warna yang kontras sehingga jelas terbaca, misal kombinasi warna merah yang tidak bertabrakan yaitu biru tua-merah, hitam-kuning, merak kuning, biru tua-biru muda.
6. Hindarkan tambahan-tambahan yang tidak perlu ditulis.
7. Gambar dapat sederhana.
8. Perhatikan jarak huruf, bentuk dan ukuran.
9. Tes/uji poster pada teman, apakah poster sudah bisa mencapai maksudnya atau tidak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain poster. Poster secara umum terdiri atas beberapa bagian, yaitu :

1. Judul (*head line*)
2. Subjudul (*sub head line*)
3. *Body copy/copy writing*, dan
4. Logo dan identitas.

Judul harus dapat dibaca jelas dari jarak enam meter, mudah dimengerti, mudah diingat. Subjudul harus menjelaskan, melengkapi, dan menerangkan judul secara singkat. Poster juga memerlukan



adanya ilustrasi. Ilustrasi ini harus atraktif berhubungan erat dengan judul dan terpadu dengan penampilan secara keseluruhan. Warna merupakan salah satu unsur grafis. Pengertian warna bisa meliputi warna simbolik atau rasa kejiwaan. Warna dapat dibagi menjadi tiga kelompok menurut jenisnya, yaitu warna primer (merah, kuning, biru), warna sekunder (hijau, kuning, lembayung), dan warna tersier (cokelat kemerahan, cokelat kekuningan, cokelat kebiruan). Warna sebagai simbol mempunyai arti tersendiri. Misalnya, merah berarti berani, putih berarti suci, kuning berarti kebesaran, hitam berarti abadi, hijau berarti harapan, dan merah muda berarti cemburu. Mengenal rasa warna dapat diartikan sebagai berikut merah adalah warna panas, biru adalah warna dingin, dan hijau adalah warna sejuk.

b. Leaflet

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat singkat, padat, mudah dimengerti, dan gambar-gambar yang sederhana. Leaflet atau sering juga disebut pamflet merupakan selebaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu. Ukuran leaflet biasanya 20 x 30 cm yang berisi tulisan 200 – 400 kata. Ada beberapa leaflet yang disajikan secara berlipat.

Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah, misalnya deskripsi pengolahan air ditingkat rumah tangga, deskripsi tentang diare serta pencegahannya, dan lain-lain. Isis harus bisa ditangkap dengan sekali baca. Leaflet dapat diberikan atau disebarkan pada saat pertemuan-pertemuan dilakukan seperti pertemuan Focus Group Discussion (FGD), pertemuan posyandu, kunjungan rumah, dan lain-lain.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat leaflet :

1. Tentukan kelompok sasaran yang ingin dicapai.
2. Tuliskan apa tujuannya.
3. Tentukan isi singkat hal-hal yang mau ditulis dalam leaflet.
4. Kumpulan tentang subje yang kaan disampaikan.
5. Buat garis-garis besar cara penyajian pesan, termasuk didalamnya bagaimana bentuk tulisan gambar serta tata letaknya.
6. Buatlah konsepnya. Konsep dites terlebih dahulu pada kelompok sasaran yang hampir sama dengan kelompok sasaran, perbaiki konsep, dan buat ilustrasi yang sesuai dengan isi.

Kegunaan *leaflet*:

1. Mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan atau dikomunikasikan.
2. Diberika sewaktu kampanye untuk memperkuat ide yang telah disampaikan.
3. Untuk memperkenalkan ide-ide baru kepa orang banyak.

Keuntungan leaflet :

1. Dapat disimpan lama
2. Sebagai referensi
3. Jangkauan dapat jauh
4. Membantu media lain
5. Isi dapat dicetak kembali dan dapat sebagai bahan diskusi



c. Papan Pengumuman

Papan pengumuman biasanya dibuat dari papan dengan ukuran 90 x 120 cm, biasa dipasang di dinding atau ditempat tertentu seperti balai desa, posyandu, masjid, puskesmas, sekolah, dan lain-lain. Pada papan tersebut gambar-gambar atau tulisan-tulisan dari suatu topik tertentu.

Bahan yang diperlukan :

- a. Tripleks ukuran 90 x 120 cm
- b. Kertas berwarna
- c. Gunting
- d. Paku payung
- e. Huruf-huruf atau tulisan
- f. Koleksi gambar-gambar dalam segala ukuran

Cara membuat papan pengumuman :

1. Ambil kayu tripleks (*plywood*).
2. Warnai bila diperlukan.
3. Beri bingkai pada sekeliling papan.
4. Paku di dinding gedung atau di tempat yang memungkinkan.
5. Letakkan pada tempat atau lokasi yang mudah dilihat.
6. Tuliskan judul yang menarik.

Cara menggunakan papan pengumuman :

1. Tentukan jangka waktu pemasangan sehingga tidak membosankan, misal 1-2 minggu.
2. Gunakan pada peristiwa-peristiwa tertentu saja, misal pada waktu pertemuan besar atau hari libur.
3. Cari sumber untuk melengkapi tampilan, misal dari perpustakaan, kantor humas, dan lain-lain.

Keuntungan papan pengumuman :

1. Dapat dikerjakan dengan mudah.
2. Merangsang perhatian orang.
3. Menghemat waktu dan membiarkan pembaca untuk belajar masalah yang ada.
4. Merangsang partisipasi.
5. Sebagai review atau pengingat terhadap bahan yang pernah diajarkan.

d. Gambar Optik

Gambar optik mencakup foto, slide, film, dan lain-lain.

a. Foto

Foto sebagai bahan untuk alat peraga digunakan dalam bentuk album ataupun dokumentasi lepasan. Album merupakan foto-foto yang isinya berurutan, menggambarkan suatu cerita, kegiatan, dan lain-lain. Album ini bisa dibawa dan ditunjukkan kepada masyarakat sesuai dengan topik yang sedang didiskusikan. Misalnya album foto yang berisi kegiatan-kegiatan suatu desa untuk mengubah kebiasaan buang air besarnya menjadi di jamban. Dokumentasi lepasan yaitu foto-foto yang berdiri sendiri dan tidak disimpan dalam bentuk album. Menggambarkan satu pokok persoalan atau titik perhatian. Foto ini digunakan biasanya untuk bahan brosur, leaflet, dan lain-lain.



b. Slide

Slide pada umumnya digunakan untuk sasaran kelompok. Penggunaan slide cukup efektif karena gambar atau setiap materi dapat dilihat berkali-kali dan dibahas lebih mendalam. Slide sangat menarik, terutama bagi kelompok anak sekolah dibanding dengan gambar, leaflet, dan lain-lain.

c. Film

Film merupakan media yang bersifat menghibur, disamping dapat menyisipkan pesan-pesan yang bersifat edukatif. Sasaran media ini adalah kelompok besar dan kolosal.

Pembagian jenis media menurut sumber lain:

- a. *Booklet* = media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar
- b. *Leaflet* = bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, baik dalam bentuk kalimat, gambar atau kombinasi
- c. *Flyer* (selebaran) = bentuk seperti leaflet tetapi tidak dilipat
- d. *Flip chart* (lembar balik)= biasanya dalam bentuk buku, setiap halaman berisi gambar dan halaman belakangnya berisi kalimat sebagai informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut
- e. Rubrik = tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas hal – hal yang berkaitan dengan gambar tersebut
- f. Poster = bentuk media yang berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel di dinding, tempat-tempat umum, atau kendaraan umum. Biasanya isinya bersifat pemberitahuan dan propaganda.
- g. Video = bentuk media yang berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan yang digunakan menggunakan media elektronik

VIII. Manfaat Melakukan Promosi Kesehatan Menggunakan Media

- a. Menimbulkan minat sasaran pendidikan
- b. Mencapai sasaran yang lebih banyak
- c. Membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman
- d. Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain
- e. Mempermudah penyampaian bahan pendidikan/informasi oleh para pendidik/pelaku pendidikan
- f. Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan. Seperti diuraikan diatas bahwa pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra. Menurut penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalurkan melalui indra lain. Dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan.
- g. Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik. Orang yang melihat sesuatu yang memang diperlukan tentu akan menarik perhatiannya, dan apa yang dilihat dengan penuh perhatian akan memberikan



pengertian baru baginya, yang merupakan pendorong untuk melakukan/memakai sesuatu yang baru tersebut.

- h. Membantu menegakan pengertian yang diperoleh. Didalam menerima sesuatu yang baru, manusia mempunyai kecenderungan untuk melupakan atau lupa terhadap pengertian yang telah diterima. Untuk mengatasi hal ini alat bantu akan membantu menegakan pengetahuan-pengetahuan yang telah diterima sehingga apa yang diterima akan lebih lama tersimpan didalam ingatan.

IX. Penugasan Mahasiswa

Mahasiswa membuat media promosi kesehatan sesuai dengan tema kasus yang sama pada penugasan pertama. Media dibuat menarik, inovatif dan original. Isi materi sesuai dengan sumber literature minimal 10 tahun terakhir (*text book* atau jurnal, bukan buku saku). Bentuk media promosi dapat berupa booklet, leaflet, flyer, flip chart (lembar balik), rubric, poster, video, dan lain sebagainya. Pada saat kegiatan praktikum, mahasiswa akan melakukan promosi kesehatan secara individu dengan tema dan media yang telah dibuat. Tugas dikumpulkan maksimal minggu ke 9. Telat dalam pengumpulan tugas ada pengurangan nilai.



X. Evaluasi Kinerja Mahasiswa

Nama mahasiswa :

NIM :

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN					KET
		4	3	2	1	0	
1	Mengumpulkan data dasar yang sesuai dengan kondisi keluarga.						
2	Menggunakan sumber data yang sesuai						
3	Menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai .						
4	Menentukan media yang tepat untuk individu						
5	Media menarik						
6	Media mudah diterima dan dipahami oleh individu						
7	Media original						
8	Sumber pustaka sesuai (jurnal atau text books minimal 10 tahun terakhir)						

JAKARTA,

PENGUJI

(.....)

KESIMPULAN:

LULUS	TIDAK LULUS	Catatan/ Masukan



UNIT III
PENERAPAN PROMOSI KESEHATAN
PADA INDIVIDU

I. Tujuan Pembelajaran**A. Tujuan Umum**

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa semester II Akademi Keperawatan RS Husada mampu menerapkan promosi kesehatan pada individu, baik di tatanan rumah sakit, klinik maupun panti wredha.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa mampu:

1. Melakukan penerapan promosi kesehatan pada individu
2. Melakukan promosi kesehatan baik melalui penyuluhan, pendidikan kesehatan, demonstrasi praktek kesehatan, diskusi terarah masalah kesehatan, dan lain sebagainya.

II. Pendahuluan

Panduan ini disusun untuk membantu mahasiswa menerapkan promosi kesehatan pada tingkat individu sesuai rancangan pembelajaran yang telah dibuat menggunakan media promosi yang sesuai.

III. Lembar Evaluasi Kerja Mahasiswa

Terlampir



Peer Group**PERFORMANCE CHECKLIST**

Nama Mahasiswa :

NIM :

NO	ASPEK YANG DINILAI	PEER		
		I	II	III
A	IMPLEMENTASI			
1	Menggunakan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan tindakan keperawatan.			
2	Menggunakan strategi promosi kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi dan menggunakan prinsip belajar mengajar.			
3	Menggunakan komunikasi yang efektif (sikap menghargai, mendengar secara aktif, kata-kata mudah dimengerti, memfasilitasi respon keluarga dan memberi contoh)			
4	Menunjukkan penguasaan materi yang disampaikan dan dapat memberikan contoh yang kongkrit.			
5	Menggunakan alat bantu & alat peraga yang dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan, serta sesuai kondisi keluarga.			
6	Mengkoordinasikan kegiatan dalam rangka memelihara hubungan antara keluarga dengan fasilitas pelayanan kesehatan.			
7	Tanggap terhadap respon keluarga			
8	Melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran			
B	SIKAP			
1	Perhatian terhadap kebutuhan keluarga			
2	Menghargai keluarga			
3	Percaya diri			
4	Disiplin			
5	Jujur			
6	Penampilan diri			
7	Prakarsa			



**Dosen Pembimbing Praktikum
PERFORMANCE CHECKLIST**

Nama Mahasiswa :
NIM :

NO	ASPEK YANG DINILAI	DILAKUKAN	
		YA	TIDAK
A	IMPLEMENTASI		
1	Menggunakan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan tindakan keperawatan.		
2	Menggunakan strategi promosi kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi dan menggunakan prinsip belajar mengajar.		
3	Menggunakan komunikasi yang efektif (sikap menghargai, mendengar secara aktif, kata-kata mudah dimengerti, memfasilitasi respon keluarga dan memberi contoh)		
4	Menunjukkan penguasaan materi yang disampaikan dan dapat memberikan contoh yang kongkrit.		
5	Menggunakan alat bantu & alat peraga yang dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan, serta sesuai kondisi keluarga.		
6	Mengkoordinasikan kegiatan dalam rangka memelihara hubungan antara keluarga dengan fasilitas pelayanan kesehatan.		
7	Tanggap terhadap respon keluarga		
8	Melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran		
B	SIKAP		
1	Perhatian terhadap kebutuhan keluarga		
2	Menghargai keluarga		
3	Percaya diri		
4	Disiplin		
5	Jujur		
6	Penampilan diri		
7	Prakarsa		
	JUMLAH =		

KESIMPULAN:

LULUS	TIDAK LULUS	Catatan/ Masukan

JAKARTA,
PENGUJI

(.....)



UNIT IV
PENERAPAN PROMOSI KESEHATAN
PADA KELUARGA

I. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa semester III Akademi Keperawatan RS Husada mampu menerapkan promosi kesehatan pada tatanan keluarga.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa mampu:

1. Melakukan penerapan promosi kesehatan pada keluarga
2. Melakukan promosi kesehatan baik melalui penyuluhan, pendidikan kesehatan, demonstrasi praktek kesehatan, diskusi terarah masalah kesehatan, dan lain sebagainya.

II. Pendahuluan

Panduan ini disusun untuk membantu mahasiswa menerapkan promosi kesehatan pada tingkat keluarga sesuai rancangan pembelajaran yang telah dibuat menggunakan media promosi yang sesuai.



III. Lembar Evaluasi Kerja Mahasiswa

Peer Group

PERFORMANCE CHECKLIST

Nama Mahasiswa :

NIM :

NO	ASPEK YANG DINILAI	PEER		
		I	II	III
A	IMPLEMENTASI			
1	Menggunakan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan tindakan keperawatan.			
2	Melibatkan keluarga dalam pelaksanaan promosi kesehatan			
3	Menggunakan strategi promosi kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi dan menggunakan prinsip belajar mengajar.			
4	Menggunakan komunikasi yang efektif (sikap menghargai, mendengar secara aktif, kata-kata mudah dimengerti, memfasilitasi respon keluarga dan memberi contoh)			
5	Menunjukkan penguasaan materi yang disampaikan dan dapat memberikan contoh yang kongkrit.			
6	Menggunakan alat bantu & alat peraga yang dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan, serta sesuai kondisi keluarga.			
7	Mengkoordinasikan kegiatan dalam rangka memelihara hubungan antara keluarga dengan fasilitas pelayanan kesehatan.			
8	Tanggap terhadap respon keluarga			
9	Melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran			
10	Melibatkan keluarga dalam melakukan evaluasi promosi kesehatan			
II	SIKAP			
1	Perhatian terhadap kebutuhan keluarga			
2	Menghargai keluarga			
3	Percaya diri			
4	Disiplin			
5	Jujur			
6	Penampilan diri			
7	Prakarsa			



**Dosen Pembimbing Praktikum
PERFORMANCE CHECKLIST**

Nama Mahasiswa :

NIM :

NO	ASPEK YANG DINILAI	DILAKUKAN	
		YA	TIDAK
A	IMPLEMENTASI		
1	Menggunakan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan tindakan keperawatan.		
2	Melibatkan keluarga dalam pelaksanaan promosi kesehatan		
3	Menggunakan strategi promosi kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi dan menggunakan prinsip belajar mengajar.		
4	Menggunakan komunikasi yang efektif (sikap menghargai, mendengar secara aktif, kata-kata mudah dimengerti, memfasilitasi respon keluarga dan memberi contoh)		
5	Menunjukkan penguasaan materi yang disampaikan dan dapat memberikan contoh yang kongkrit.		
6	Menggunakan alat bantu & alat peraga yang dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan, serta sesuai kondisi keluarga.		
7	Mengkoordinasikan kegiatan dalam rangka memelihara hubungan antara keluarga dengan fasilitas pelayanan kesehatan.		
8	Tanggap terhadap respon keluarga		
9	Melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran		
10	Melibatkan keluarga dalam melakukan evaluasi promosi kesehatan		
II	SIKAP		
1	Perhatian terhadap kebutuhan keluarga		
2	Menghargai keluarga		
3	Percaya diri		
4	Disiplin		
5	Jujur		
6	Penampilan diri		
7	Prakarsa		
	JUMLAH =		

KESIMPULAN:

LULUS	TIDAK LULUS	Catatan/ Masukan

JAKARTA,
PENGUJI

(.....)



UNIT V
PENERAPAN PROMOSI KESEHATAN
PADA KOMUNITAS

I. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa semester II Akademi Keperawatan RS Husada mampu menerapkan promosi kesehatan pada tatanan komunitas.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa mampu:

1. Melakukan penerapan promosi kesehatan pada komunitas
2. Melakukan promosi kesehatan baik melalui penyuluhan, pendidikan kesehatan, demonstrasi praktek kesehatan, diskusi terarah masalah kesehatan, dan lain sebagainya.

II. Pendahuluan

Panduan ini disusun untuk membantu mahasiswa menerapkan promosi kesehatan pada tatanan komunitas sesuai rancangan pembelajaran yang telah dibuat menggunakan media promosi yang sesuai.

III. Lembar Evaluasi Kerja Mahasiswa

Terlampir



*Peer Group***PERFORMANCE CHECKLIST**

Nama Mahasiswa :

NIM :

NO	ASPEK YANG DINILAI	PEER		
		I	II	III
A	IMPLEMENTASI			
1	Menggunakan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan tindakan keperawatan.			
2	Menggunakan strategi promosi kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi dan menggunakan prinsip belajar mengajar.			
3	Menggunakan komunikasi yang efektif (sikap menghargai, mendengar secara aktif, kata-kata mudah dimengerti, memfasilitasi respon keluarga dan memberi contoh)			
4	Menunjukkan penguasaan materi yang disampaikan dan dapat memberikan contoh yang kongkrit.			
5	Menggunakan alat bantu & alat peraga yang dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan, serta sesuai kondisi keluarga.			
6	Mengkoordinasikan kegiatan dalam rangka memelihara hubungan antara keluarga dengan fasilitas pelayanan kesehatan.			
7	Tanggap terhadap respon keluarga			
8	Melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran			
B	SIKAP			
1	Perhatian terhadap kebutuhan keluarga			
2	Menghargai keluarga			
3	Percaya diri			
4	Disiplin			
5	Jujur			
6	Penampilan diri			
7	Prakarsa			
	JUMLAH =			



Dosen Pembimbing Praktikum
PERFORMANCE CHECKLIST

Nama Mahasiswa :
 NIM :

NO	ASPEK YANG DINILAI	DILAKUKAN	
		YA	TIDAK
A	IMPLEMENTASI		
1	Menggunakan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan tindakan keperawatan.		
2	Menggunakan strategi promosi kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi dan menggunakan prinsip belajar mengajar.		
3	Menggunakan komunikasi yang efektif (sikap menghargai, mendengar secara aktif, kata-kata mudah dimengerti, memfasilitasi respon keluarga dan memberi contoh)		
4	Menunjukkan penguasaan materi yang disampaikan dan dapat memberikan contoh yang kongkrit.		
5	Menggunakan alat bantu & alat peraga yang dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan, serta sesuai kondisi keluarga.		
6	Mengkoordinasikan kegiatan dalam rangka memelihara hubungan antara keluarga dengan fasilitas pelayanan kesehatan.		
7	Tanggap terhadap respon keluarga		
8	Melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran		
B	SIKAP		
1	Perhatian terhadap kebutuhan keluarga		
2	Menghargai keluarga		
3	Percaya diri		
4	Disiplin		
5	Jujur		
6	Penampilan diri		
7	Prakarsa		
	JUMLAH =		

KESIMPULAN:

LULUS	TIDAK LULUS	Catatan/ Masukan

JAKARTA,
 PENGUJI

(.....)



DAFTAR ACUAN

- Kozier,B., Erb,G. (2012). *Fundamental of nursing: concept, process, and practice*. Upper Saddle River: Prentice Hall/ Pearson
- Maulana, H. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC
- Nies, M.A., Mc.Ewen, M. (2007). *Community/ public health nursing: promoting the health of populations*. Philadelphia: Saunders
- Notoatmodjo, S., (2005).*Promosi kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.



LAMPIRAN

CONTOH POSTER



Sumber: Pusat Promkes Depkes RI (2006)

CONTOH POSTER



Sumber: Pusat Promkes Depkes RI (2006)

CONTOH LEAFLET



Sumber: Kemenkes RI (2014)

CONTOH BANNER



CONTOH BILLBOARD



CONTOH NEONBOX



CONTOH NEONBOX SEGITIGA PUTAR



CONTOH REKLAME



CONTOH MOBIL PAMERAN



CONTOH MOBIL PAMERAN

